



Artikel Penelitian

TINGKAT STRES MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA ANGKATAN 2021 PADA MASA PANDEMI COVID-19

STRESS LEVELS OF STUDENTS FACULTY MEDICINE ISLAMIC UNIVERSITY NORTH SUMATRA BATCH 2021 DURING COVID-19 PANDEMIC

Yuliza Usfa Imami,^a Aulia Novasyra,^b Nurul Utami,^b Ichwan Alamsyah Lubis^b

^aMahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

^bDosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
31 Januari 2022

Revisi:
09 Februari 2022

Terbit:
01 Juli 2022

ABSTRAK

Tepat pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa virus *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) sebagai pandemi global. Pemerintah memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, sehingga kegiatan sekolah dirumahkan. Beberapa penelitian menunjukkan perubahan kebiasaan belajar mengajar ini menimbulkan hambatan yang akan memicu terjadinya stres pada mahasiswa. Mahasiswa baru memiliki beban stres tersendiri, seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kegiatan perkuliahan. Mengetahui gambaran tingkat stres pada mahasiswa Angkatan 2021 terhadap aktivitas pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara saat masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode observasional-deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data primer, yang diambil dari kuesioner *Medical Student Stressor Questionnaire* (MSSQ) versi Bahasa Indonesia. Populasi penelitian seluruh Angkatan 2021 dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Pada penelitian ini ditemukan hasil yaitu mayoritas mahasiswa mengalami stres sedang sebanyak 45 orang (54,22%), stres ringan 15 orang (18,07%), stres berat 22 orang (26,51%) dan stres sangat berat 1 orang (1,20%). Sebagian besar mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara mengalami stres sedang

Kata Kunci

Tingkat stres, MSSQ, Covid-19

Korespondensi

Tel. 081370847124

Email:
yulizausfa18@gmail.com

ABSTRACT

On March 11, 2020, the *World Health Organization* (WHO) declared the *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) a global pandemic. The government provides a policy of limiting activities outside the home, so school activities are suspended. Several studies have shown that this change in teaching and learning habits creates obstacles that will trigger stress in students. New students have their own stress load, such as adjusting to the environment and lecture activities. To describe the stress level of students in the 2021 batch of learning activities at the Faculty Medicine, Islamic University North Sumatra during the Covid-19 Pandemic. This study used an observational-descriptive method with a *cross sectional* approach. The data used is primary data, taken from the Indonesian version of the *Medical Student Stressor Questionnaire* (MSSQ). The research population is the entire batch of 2021 with a total sampling technique of sampling. This study found the results that the majority of students experienced moderate stress as many as 45 people (54.22%), 15 people mild stress (18.07%), 22 people stressed (26.51%) and very stressed 1 person. (1.20%). In this study, most of the 2021 students of the Faculty Medicine, Islamic University North Sumatra experienced moderate stress.

PENDAHULUAN

Sejak Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) mengkonfirmasi adanya virus varian baru yang ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei China yaitu Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Tanda dan gejala awal yang umum seperti flu, batuk dan demam membuat beberapa masyarakat tidak sadar akan virus ini sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar dan terinfeksi Covid-19.¹

Pemerintah membuat berbagai kebijakan agar menghindari penularan virus Covid-19. Kebijakan awal pemerintah ialah dibentuknya gugus tugas percepatan penanganan Covid-19. Langkah strategis pemerintah terutama di bidang kesehatan seperti adanya rumah sakit rujukan pasien Covid-19 di setiap daerah dan dilakukannya kampanye protokol kesehatan 3M (memakai Masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak).²

Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mengeluarkan kebijakan yaitu sistem belajar di sekolah yang sebelumnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara tatap muka diganti dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).³

Sistem pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknik dalam jaringan (daring) ini juga dapat menyebabkan hambatan. Hambatan yang mahasiswa rasakan saat belajar menggunakan teknik daring memperlihatkan kendala yang terjadi pada mahasiswa selama proses belajar seperti kurangnya pemahaman

tentang sistem belajarnya. Perubahan juga terjadi pada jumlah tugas kuliah yang lebih dari biasanya, hal ini menimbulkan kelelahan pada mahasiswa. Dari strategi pembelajaran yang digunakan, maka kendala baik dari dalam maupun luar akan secara positif menghambat proses pembelajaran mahasiswa yang tentunya akan memicu stres pada mahasiswa.⁴

Tahun ajaran baru 2021/2022, mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi langsung dihadapi dengan pembelajaran secara daring. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (FK UISU) sudah melakukan proses belajar menggunakan metode daring sejak April 2020. Mahasiswa baru tahun 2021 pada fakultas kedokteran mengalami perubahan metode pembelajaran yang signifikan dari *Teacher Centered Learning* (TCL) secara daring menjadi *Student Centered Learning* (SCL) secara daring. Keadaan ini tentunya memberikan tekanan yang besar bagi mahasiswa.

Suatu penelitian yang membandingkan tingkat kecemasan antara mahasiswa semester I dengan mahasiswa semester VII di Fakultas Kedokteran didapatkan hasilnya bahwa 15 orang dari 60 mahasiswa semester 1 memiliki tingkat kecemasan yang tinggi (25,0%), sedangkan sisanya mendapatkan gangguan cemas yang lebih rendah yaitu pada mahasiswa semester VII yang berjumlah 7 orang dari 60 mahasiswa (11,7%).⁵

Pada suatu penelitian ditemukan 61% dengan tingkat baik dan 39% dengan tingkat buruk dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan akademik. Dan ditemukan 49% derajat stres tinggi, dan 59% derajat stres rendah pada mahasiswa baru FK UISU. Dengan begitu pada

penelitian yang melibatkan mahasiswa baru FK UISU ditemukan derajat stres mahasiswa tahun pertama lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa tahun kedua, ketiga dan keempat. Kemungkinan beberapa mahasiswa menilai perguruan tinggi sebagai lingkungan baru bukan merupakan situasi yang *stressful* sifatnya. Namun ada pula beberapa mahasiswa yang mungkin menilai situasi tersebut sebagai sesuatu yang *stressful*, tetapi mampu meminimalisir situasi *stressful* dengan menerapkan *coping skills* yang efektif 6 .

Menurut latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat stres pada mahasiswa tahun pertama terhadap aktivitas pembelajaran saat masa pandemi Covid-19 yang akan dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara terhadap mahasiswa Angkatan 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat stres terhadap aktivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa tahun pertama yaitu Angkatan 2021 di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara.

Stres dapat diartikan sebagai respons tubuh terhadap tekanan. Banyak keadaan, kejadian serta situasi yang tidak terduga dalam kehidupan menyebabkan munculnya stress. Stres dipicu ketika mengalami sesuatu yang baru, tidak terduga atau yang mengancam diri seseorang, ataupun ketika merasa memiliki sedikit kendali atas suatu situasi tersebut.⁷ Tingkat stres dapat dibagi menjadi tiga yaitu ringan, sedang dan berat. Stres dapat disebabkan oleh faktor fisik dan biologis, faktor psikologis dan faktor sosial.⁸ Perbedaan stress berdasarkan

jenis kelamin menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki merasa lebih tenang ketika mendapatkan tantangan dan kesulitan dalam belajar. Sedangkan mahasiswa perempuan merasa stres ketika mendapatkan tugas yang banyak.⁹

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi.¹⁰

Pembelajaran yang berhasil akan memberikan kesempatan yang berharga kepada seseorang untuk belajar mandiri atau melakukan latihan sendirian. Sistem pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan guru maupun tutor adalah gerakan untuk mengubah informasi, mentalitas, dan kemampuan agar menjadi lebih baik.¹¹ Aktivitas merupakan pedoman atau standar yang penting dalam menjalin kerjasama pengajaran dan pembelajaran. Ketika proses belajar terjadi siswa dapat memberikan masukan kepada pengajar. Latihan belajar dapat juga melatih fisik dan mental, dalam latihan pembelajaran keduanya saling terkait.¹²

METODE

Penelitian ini menggunakan observasional-deskriptif dengan desain penelitian potong lintang (*cross sectional*) dan menggunakan data primer. Waktu penelitian pada bulan September sampai Desember 2021 di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara yang berlokasi di jalan STM, Kecamatan Medan Johor, kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan *total sampling*, jadi seluruh mahasiswa

Angkatan 2021 yang berjumlah 83 orang menjadi responden pada penelitian ini.

Kuesioner penelitian diambil dari *Medical Student Stressor Questionnaire* (MSSQ) untuk melihat tingkat stres dan stressornya pada mahasiswa kedokteran yang mana telah teruji validitas dan reliabilitas dengan nilai koefisien alfa Cronbach adalah 0,95 (>0,6) 13. Pengolahan Data dan analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah secara statistik deskriptif yang mana hasil penyampaian data berupa frekuensi dan persentase lalu akan dipaparkan dalam bentuk distribusi tabel atau diagram. Sebelumnya penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan nomor surat No.171/EC/KEPK.X/XI/2021.

HASIL

Berdasarkan tabel di bawah didapatkan bahwa mayoritas jenis kelamin pada responden penelitian adalah perempuan, yaitu 52 orang (62,65%) sedangkan laki-laki berjumlah 31 orang (37,35%). Rata-rata usia dari responden ialah 18 tahun.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik (n=28)	f (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	31 (37,35%)
Perempuan	52 (62,65%)
Usia	
Median	18
(Min-Max)	17-20

Pada penelitian ini ditemukan mahasiswa dengan kondisi stres ringan memiliki persentase sebanyak 15 orang (18,07%). Kondisi stres sedang sebanyak 45 orang (54,22%). Kondisi stres berat ditemukan sebanyak 22 orang

(26,51%), dan untuk kondisi stres sangat berat sebanyak 1 orang (1,20%).

Tabel 2. Tingkat Stress Mahasiswa Baru

Tingkat Stress	Frekuensi	Persen
Ringan	15	18,07
Sedang	45	54,22
Berat	22	26,51
Sangat Berat	1	1,20
Total	83	100

Hasil uji terhadap tingkat stres mahasiswa FK UISU saat aktivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan keenam kelompok penyebab stres (*stressor*) ditampilkan pada tabel 3 di bawah.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa tingkat stres terkait akademik paling banyak dialami adalah stres sedang yaitu 37 responden (44,58%), sedangkan stres sangat berat dialami 8 responden (9,64%).

Pada tingkat stres terkait hubungan intrapersonal dan interpersonal dijumpai stres ringan sebanyak 24 responden (28,92%), untuk kondisi stres sedang sebanyak 31 responden (37,35%). Kondisi stres berat terkait hubungan intrapersonal dan interpersonal dijumpai 21 responden (25,30%) dan stres sangat berat sebanyak 7 responden (8,43%).

Pada tingkat stres terkait hubungan belajar mengajar dijumpai stres ringan sebanyak 28 responden (33,73%), untuk kondisi stres sedang sebanyak 31 responden (37,35%). Kondisi stres berat terkait hubungan belajar mengajar dijumpai 22 responden (26,51%) dan stres sangat berat sebanyak 2 responden (2,41%).

Pada tingkat stres terkait hubungan sosial dijumpai stres ringan sebanyak 28 responden (33,73%), untuk kondisi stres sedang sebanyak

39 responden (46,99%). Kondisi stres berat terkait hubungan sosial dijumpai 16 responden (19,28%) dan kondisi stres sangat berat tidak ditemukan.

Tabel 3. Tingkat Stres Berdasarkan Jenis Stressor

Stressor	Kualitas Tidur				Total f (%)
	Ringan f (%)	Sedang f (%)	Berat f (%)	Sangat Berat f (%)	
Akademik	13 (15,66)	37 (44,58)	25 (30,12)	8 (9,64)	83 (100)
Intra/Interpersonal	24 (28,93)	31 (37,35)	21 (25,30)	7 (8,43)	83 (100)
Belajar Mengajar	28 (33,73)	31 (37,35)	22 (26,51)	2 (2,41)	83 (100)
Sosial	28 (33,73)	39 (46,99)	16 (19,28)	0 (0,0)	83 (100)
Dorongan & Keinginan	38 (45,78)	29 (34,94)	13 (15,66)	3 (3,61)	83 (100)
Aktivitas Kelompok	37 (44,58)	36 (43,47)	10 (12,05)	0 (0,0)	83 (100)

Pada tingkat stres terkait dorongan dan keinginan dijumpai stres ringan sebanyak 38 responden (45,78%), untuk kondisi stres sedang sebanyak 29 responden (34,94%). Kondisi stres berat terkait dorongan dan keinginan dijumpai 13 responden (15,66%) dan kondisi stres sangat berat sebanyak 3 responden (3,61%).

Pada tingkat stres terkait aktivitas kelompok dijumpai stres ringan sebanyak 37 responden (44,58%), untuk kondisi stres sedang sebanyak 36 responden (43,37%). Kondisi stres berat terkait aktivitas kelompok dijumpai 10 responden (12,05%) dan kondisi stres sangat berat tidak ditemukan.

DISKUSI

Penelitian yang dilakukan oleh Hadistya Hakimia Sekh, Novitasari dan Romadhoni

(2020) juga menunjukkan gambaran tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang tahun pertama yang diteliti saat pandemi Covid-19 adalah mayoritas responden mengalami stres sedang (51,3%).¹⁴

Hasil penelitian ini juga menunjukkan mayoritas mahasiswa baru mengalami stres sedang, hal ini bisa dikarenakan respon terhadap stres setiap orang berbeda-beda. Adapun faktor yang mempengaruhinya bisa dari kepribadian, cara adaptasi dan strategi seseorang dalam melawan stres tersebut. Stres bisa berdampak positif seperti terpacu untuk belajar dan bisa juga berdampak negatif seperti terlambat datang kuliah karena kurangnya motivasi dari diri sendiri.

Penelitian yang dilakukan Kumari et al. (2020) di Shaheed Hasan Khan Mewati, *Govt. Medical College* India dengan responden mahasiswa kedokteran, menemukan faktor penyebab stres yang paling dominan dialami oleh mahasiswa saat belajar semasa pandemi Covid -19 ialah dikarenakan akademik. Beberapa penyebab terbesarnya ialah karena turunnya keahlian saat melaksanakan ujian, banyaknya materi yang harus didalami sedangkan waktu yang dimiliki untuk mempelajari ulang materi sedikit.¹⁵

Penelitian stress terkait hubungan intrapersonal dan interpersonal yang dilakukan oleh Inama (2021) di Universitas Sumatera Utara yang menyatakan bahwa sebagian besar responden terkait hubungan intrapersonal dan interpersonal mengalami stres sedang.¹⁶ Stres pada kategori ini bisa dikarenakan konflik dari diri sendiri dan juga dari orang lain seperti dosen

dan pegawai di kampus. Perbedaan kepribadian menjadi faktor penting terhadap hubungan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Pernyataan “tugas yang tidak tepat/pantas” menjadi *stressor* paling dominan menyebabkan stres pada kelompok stres terkait hubungan belajar-mengajar. Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tahun pertama yang menyatakan bahwa tingkat stres terkait hubungan belajar mengajar mahasiswa kedokteran Universitas Andalas terbanyak adalah pada tingkat stres sedang.¹⁷ Pemberian tugas yang berlebihan dan tidak dalam lingkup pelajaran menjadi faktor dalam kategori ini, dibutuhkan metode belajar dan lingkungan mengajar serta pengajar yang kompeten.

Penelitian yang dilakukan di Universitas Andalas dan Universitas Riau terhadap mahasiswa tahun pertama pada kategori *stressor* terkait hubungan sosial menyatakan sebagian besar responden mengalami tingkat stres sedang.¹⁸ Pada penelitian ini *stressor* terkait hubungan sosial, pernyataan yang mempunyai skor rata-rata tertinggi yaitu “tidak bisa menjawab pertanyaan dari pasien”. Responden belum memasuki tahap pendidikan klinis, namun pada kuesioner ini telah ditetapkan bahwa jawaban tersebut berdasarkan perasaan responden jika seandainya berada pada situasi tersebut. Beberapa penelitian mengatakan mahasiswa kedokteran memiliki masalah interaksi sosial sehingga dapat menyebabkan stress.

Tingkat stres ini terkait dorongan dan keinginan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU tahun pertama yang paling banyak adalah

tingkat stres ringan. Hasil penelitian ini signifikan dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa kedokteran di Universitas Sumatera Utara, yang menyatakan bahwa tingkat stres terkait dorongan dan keinginan yang paling banyak adalah tingkat stres ringan.¹⁶

Beberapa mahasiswa memilih masuk ke fakultas kedokteran dikarenakan tuntutan dari orang tua bukan keinginan sendiri hal ini-lah yang berdampak terhadap stres beberapa individu tersebut. Mahasiswa tidak bisa memilih sesuai keinginannya dan juga kurangnya motivasi serta apresiasi untuk dirinya. Beberapa orang juga memilih menyimpan sendiri permasalahannya tanpa menyampaikan ke orang lain, hal ini menunjukkan cara seseorang dalam mengatasi permasalahannya dan pengendalian stresnya.

Gambaran stres terkait aktivitas kelompok pada mahasiswa kedokteran UISU sebagian besar responden mengalami stres ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau pada tahun pertama yang menyatakan bahwa tingkat stres paling banyak adalah stres ringan.¹⁸ Pada saat pandemi, mahasiswa jarang untuk melakukan kegiatan kelompok hal ini bisa menjadi salah satu faktor rendahnya tingkat stres pada kategori *stressor* ini. Adapun tuntutan dari teman kelompok, kurangnya kerja sama kelompok dan kemampuan individu yang berbeda dalam kelompok dapat menjadi penyebab stres pada mahasiswa.

Perbedaan pada penelitian ini selain karena perbedaan kepribadian, dapat pula

disebabkan sistem pembelajaran yang dilakukan masing-masing universitas. Pada Universitas Islam Sumatera Utara saat masa pandemi covid-19 di tahun 2021 sudah memulai pembelajaran tatap muka untuk skills-lab dan praktikum sehingga kemungkinan dapat memberikan dampak yang besar terhadap penilaian mahasiswa terkait pernyataan di kuesioner.

KESIMPULAN

Pada masa pandemi, mayoritas mahasiswa baru Fakultas UISU mengalami stres pada tingkat sedang. Penyebab mahasiswa baru tersebut mengalami stres adalah terkait dengan akademik, hubungan intrapersonal dan interpersonal, hubungan belajar mengajar, hubungan sosial, dorongan dan keinginan serta aktivitas kelompok.

DAFTAR REFERENSI

1. WHO. Wuhan 2019 Novel Coronavirus - 2019-nCoV. *Mater Methods*. 2020;10 (JANUARY):1–5.
2. Keppres RI. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Keputusan Pres*. 2020;2019(February 2019):1–13.
3. Kemendikbud-Ristek. Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021 / 2022 Mengacu pada. *Published online* 2020:41864.
4. Rahmi, Rani S (2020). hambatan pembelajaran daring.
5. Chandratika D, Purnawati S. Gangguan Cemas Pada Mahasiswa Semester I Dan Vii Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *E-Jurnal Med Udayana*. *Published online* 2014:1–12.
6. Maulina B, Sari DR. Derajat Stres Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Ditinjau Dari Tingkat Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Akademik. *J Psikol Pendidik dan Konseling J Kaji Psikol Pendidik dan Bimbing Konseling*. 2018;4(1):1.
7. Content R. What is stress? *Ment Heal Found*. *Published online* 2021.
8. Yusuf S, Hygiene LNM. *Perkembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama*. Bandung Pustaka Bani Quraisy. *Published online* 2004.
9. Bariyyah K, Latifah L. Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang. *Foreign Aff*. 2015;1(1):270.
10. Papilaya JO, Huliselan N. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *J Psikol Undip*. 2016;15(1):56.
11. Yamin M. Strategi pembelajaran berbasis kompetensi. *Published online* 2005.
12. Sardiman AM. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. *Published online* 2020.
13. Yusoff MBS. The Medical Student Stressor Questionnaire (MSSQ) Manual An explanatory guide on stress and stressors in medical study to help you. *KKMED Publ*. 2010;(February 2010):12.
14. Hadistya Hakimia Sekh, Novitasari A, Romadhoni. *Semarang Description Of Stress In First Year Students In The Faculty Of serta perbedaan kultur dan budaya yang dapat menimbulkan stres bagi mahasiswa*. (Shamsuddin et al . , 2013) Menurut (Yaribeygi et al . , 2017) Stres merupakan respon tubuh terhadap. *Published online* 2020.
15. Kumari A, Singh SB, Mahajan S, et al. Stress Assessment in Mbbs First Year Students Before and After Stress Management Training During Covid-19 Lockdown: a North Indian Study. *Int J Med Biomed Stud*. 2020;4(9).
16. Inama S. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Dalam Sistem Pembelajaran Daring Pada Era Pandemi Covid-19. *Published online* 2021:46.
17. Rahmayani RD, Liza RG, Syah NA. Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. *J Kesehat Andalas*. 2019;8(1):103.
18. Wahyudi R, Bebasari E, Elda. Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. *Jik*. 2015;9(2):107–113.